

**PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH
DASAR BAGI GURU SD INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

Arinta Rara Kirana¹, Hesti Noviyana², Yulita Dwi Lestari³, Feby Desisca⁴, Niken Pratiwi⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹arintarara@gmail.com, ²hestihestinovinovi@gmail.com, ³dwilestariyulita@gmail.com,
⁴fdesisca@gmail.com, ⁵nikenpratiwi@gmail.com

Abstrak: Pelatihan strategi pembelajaran matematika sekolah dasar bagi guru SD Insan Mandiri Bandar Lampung bertujuan untuk mengenalkan peserta pelatihan dengan strategi pembelajaran dan bagaimana menerapkannya pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya permasalahan pada guru-guru SD Insan Mandiri yang belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan tentang pentingnya penggunaan strategi pembelajaran pada siswa sekolah dasar agar minat siswa dalam belajar meningkat. Di akhir kegiatan, peserta diminta membuat skenario pembelajaran yang memuat strategi pembelajaran kemudian mempraktekannya dan peserta lain menjadi siswanya. Hasil pelatihan yang telah dilakukan terlihat saat diadakan monitoring dan evaluasi oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung bahwa guru-guru SD Insan Mandiri sudah mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: strategi, matematika, SD

Abstract: workshop strategy learning mathematics primary school for primary school teachers Insan Mandiri Bandar Lampung aimed to introduce participants workshop with strategy learning and how apply it to learning mathematics at primary school . These activities are done by the presence of the problem in elementary school teachers Insan Mandiri not maximum in exercise a learning in accordance with matter and characteristic of students. Its service activities of the workshop about the importance of the use of the strategy of learning in primary school student to student interest in learning increased. In the end of the activity, participants were asked to make scenario learning containing strategy learning then practice and participants another into their students . The results of the workshop here that have been conducted according to pick up as reflected when they conducted monitoring and an evaluation by he got from his lecturers STKIP PGRI Bandar Lampung that theachers primary school there has been a Insan Mandiri have capable of being employ any strategy of learning which he in accordance with the characteristics of students

Keywords: strategy, mathematics, primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Untuk

itu, dalam pendidikan perlu adanya perbaikan-perbaikan baik dalam proses pelaksanaan, mutu pendidikan, perangkat

kurikulum, dan mutu manajemen pendidikan termasuk juga perbaikan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tentunya upaya tersebut dilakukan agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut dapat bermakna apabila peserta didik dapat aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri. Untuk menciptakan situasi aktif, dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang unik bisa ditemukan salah satunya di tingkat Sekolah Dasar. Pada masa usia sekolah dasar, siswa cenderung masih senang bermain-main, senang bekerja dalam kelompok, senang melakukan sesuatu secara langsung, senang diperhatikan, dan senang meniru. Dengan karakteristik-karakteristik unik tersebut seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran. Namun fakta yang ditemui dilapangan guru masih sangat minim dalam penggunaan strategi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika.

SD Insan Mandiri Bandar Lampung merupakan salah satu SD yang diharuskan untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:20), Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asasmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun Menurut Sanjaya (2006) strategi pembelajaran merupakan suatu pola antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sumarno

(2011) juga menambahkan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Proses penggunaan strategi pembelajaran tentunya tidak terlepas dari karakteristik siswa, khususnya pada siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget mereka berada pada fase operasional kongkret, dimana kemampuan yang tampak pada fase ini adalah dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret. Menurut Heruman (2017) siswa sekolah dasar masih terikat dengan objek kongkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Strategi pembelajaran matematika yang dapat digunakan di sekolah dasar antara lain: (1) Strategi bermain peran. Strategi ini berbentuk interaksi antara dua atau lebih siswa tentang suatu topik atau situasi. Dalam interaksi itu setiap siswa melakukan peran terbuka. Strategi ini sering digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan isi pelajaran yang baru saja dipelajarinya dalam rangka menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya. Pada pembelajaran matematika SD, strategi ini cocok diberikan pada pokok bahasan aritmatika

sosial, seperti tukar menukar mata uang, jual beli dan lain-lain; (2) Strategi Induktif (Discovery). Strategi ini dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Pada pembelajaran matematika, metode ini dapat digunakan misalnya dalam menemukan rumus luas atau keliling bangun datar, volume bangun ruang, atau menemukan hubungan antara panjang, lebar, keliling, dan luas. (Suparman (1997: 167-176)

Selain metode yang di sebutkan di atas, ada beberapa strategi lain yang sekiranya dapat digunakan dalam pembelajaran matematika si SD, seperti dikemukakan oleh Wardani (2003), antara lain: (1) Strategi Ekspositori. Strategi ini merupakan cara pembelajaran dengan guru berbicara pada saat-saat tertentu saja. Sedangkan kegiatan siswa tidak hanya terfokus pada mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan membuat catatan tetapi juga mengerjakan soal-soal latihan dengan mandiri baik secara individual atau kelompok; (2) Metode Drill (Latihan). Metode drill berbentuk pertanyaan atau soal dari guru yang harus dijawab siswa dengan cepat, tepat dan benar. Dalam pembelajaran matematika, metode ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengingat serta mengungkapkan kembali ingatannya, tentang fakta-fakta dasar seperti: penjumlahan, pengurangan perkalian dan pembagian; (3) Metode permainan. Metode ini berbentuk kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”. Pada pembelajaran matematika, permainan yang bernilai matematika dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menguasai keterampilan tertentu, menemukan dan memecahkan masalah, serta memahami konsep tertentu, contoh:

bermain bilangan pada bujur sangkar, segitiga dan segilima ajaib, bermain kartu dan lain-lain.

Strategi pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*, Wina (2005:109) menjelaskan, suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual yaitu : (a) Dalam pendekatan kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); (b) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowlwdge*); (c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk diyakini dan dipahami; (d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa; (e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Setiap bagian pendekatan kontekstual atau CTL yang berbeda ini akan memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik. Sanjaya (2005:125)

menjelaskan beberapa hal penting dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual atau CTL sebagai berikut: (a) CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental; (b) CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata; (c) Kelas dalam pembelajaran CTL, bukan sebagai tempat memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan; (d) Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian orang lain.

Selain strategi di atas, untuk mendukung karakteristik siswa SD yang gemar belajar secara kelompok, strategi *cooperative learning* sangat cocok diterapkan. *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua Siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu **hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.**

Prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) tatap muka; 4) komunikasi antar anggota; dan 5) evaluasi proses kelompok

(Lie, 2000). Manfaat dari *Cooperative Learning* antara lain: meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif memiliki basis pada teori psikologi kognitif dan teori pembelajaran sosial. Fokus pembelajaran kooperatif tidak saja tertumpu pada apa yang dilakukan peserta didik tetapi juga pada apa yang dipikirkan peserta didik selama aktivitas belajar berlangsung. Informasi yang ada pada kurikulum tidak ditransfer begitu saja oleh guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik difasilitasi dan dimotivasi untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompok, dengan guru dan dengan bahan ajar secara optimal agar ia mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Dalam model pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator, penyedia sumber belajar bagi peserta didik, pembimbing peserta didik dalam belajar kelompok, pemberi motivasi peserta didik dalam memecahkan masalah, dan sebagai pelatih peserta didik agar memiliki ketrampilan kooperatif.

Selain *Cooperative learning*, model pembelajaran investigasi kelompok juga bisa menjadi salah satu pilihan yang cocok diterapkan pada siswa SD. Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa (Soppeng, 2009). Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru,

yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Investasi berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.

Talmagae dan Hart dalam Soppeng (2009) menyatakan bahwa investigasi diawali oleh soal-soal atau masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajarnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru. Siswa dapat memilih jalan yang cocok bagi mereka. Seperti halnya Height, mereka menyatakan pula bahwa karena mereka bekerja dan mendiskusikan hasil dengan rekan-rekannya, maka suasana investigasi ini akan merupakan satu hal yang sangat potensial dalam menunjang pengertian siswa. Menurut Winataputra (2001) Metode pembelajaran Investigasi Kelompok atau *Group investigation* mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial.

Pada investigasi, siswa bekerja secara bebas, individual atau berkelompok. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan dorongan siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan pemikiran mereka serta menggunakan pengetahuan awal mereka dalam memahami situasi baru. Guru juga berperan dalam mendorong siswa untuk dapat memperbaiki hasil mereka sendiri maupun hasil kerja kelompoknya. Kadang mereka memang memerlukan orang lain, termasuk guru untuk dapat menggali

pengetahuan yang diperlukan, misalnya melalui pengembangan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terarah, detail atau rinci. Dengan demikian guru harus selalu menjaga suasana agar investigasi tidak berhenti di tengah jalan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.

Penggunaan strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika di SD Insan Mandiri Bandar Lampung saat ini belum maksimal diterapkan. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran. Masih minimnya penggunaan strategi pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru SD Insan Mandiri Bandar Lampung maka sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu melaksanakan pengabdian untuk mengenalkan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran matematika yang kreatif dan inovatif yang cocok diterapkan di sekolah dasar.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang penggunaan strategi pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar yang kreatif dan inovatif.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan penggunaan strategi pembelajaran matematika.

3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SD Insan Mandiri terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Bapak Kepala SD Insan Mandiri atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 26 Oktober 2019.
7. Tanggal 25 Oktober 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 26 Oktober 2019, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung yaitu: Bapak Abdul Kohar, S.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Arinta Rara Kirana, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Ibu Arinta Rara Kirana, M.Pd dan Ibu Hesti Noviyana, M.Pd, dan Ibu Yulita Dwi Lestari, M.Pd juga dibantu dengan dua mahasiswa yaitu Feby Desisca dan Niken Pratiwi sebagai asisten dalam pengabdian ini. Metode yang digunakan berupa pelatihan dalam menggunakan strategi pembelajaran matematika. Kegiatan ini bersifat tutorial.
4. Tanya jawab dan diskusi mengenai penggunaan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pelatihan* strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar pada guru-guru SD Insan mandiri Bandar Lampung pada hari Kamis, 26 Oktober 2019 berjalan dengan tertib dan lancar. Selama kegiatan berlangsung tidak ada hambatan yang dialami oleh pemateri maupun peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi yang diisi secara bergantian oleh dosen Pendidikan Matematika dan dosen Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar STKIP-PGRI Bandar Lampung. Sesi pertama dilakukan dengan pemaparan materi tentang macam-macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar, bagaimana langkah-langkahnya, dan pengaplikasiannya dalam pembelajaran matematika. Setelah itu, dilakukan tanya jawab dan diskusi seputar kegiatan pembelajaran di kelas yang biasa guru lakukan. Pada saat diskusi, terkadang diselingi juga dengan tanya jawab soal-soal cerita matematika dan bagaimana strategi yang tepat untuk menyampaikannya kepada siswa.

Untuk melatih peserta pelatihan dalam menggunakan strategi pembelajaran, setelah sesi tanya jawab peserta diminta untuk membuat skenario pembelajaran yang berisikan dialog dan strategi pembelajaran apa yang akan mereka gunakan untuk mengajar nantinya di kelas. Selain itu juga salah satu peserta diminta mempraktekan strategi yang akan digunakan dan peserta yang lain menjadi siswanya.

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemateri diperoleh gambaran bahwa guru-guru di SD Insan Mandiri telah menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton. Setiap guru berkreasi menggunakan strategi yang paling tepat dengan materi yang akan disampaikan. Dengan upaya tersebut tentunya dapat

membantu siswa dalam memahami materi dan siswa tidak bosan ketika sedang belajar.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar bagi guru SD Insan Mandiri Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta pelatihan dan sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang interaktif, kreatif dan menyenangkan dan juga pemahaman tentang bagaimana strategi yang tepat diterapkan dalam penyelesaian soal cerita matematika. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, siswa menjadi semangat belajar dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. 2017. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lie. 2000. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soppeng. 2009. *Model Pembelajaran Investigasi dalam Pembelajaran Matematika*
- Sumarno. 2011. *Klasifikasi Media Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suparman. 1997. *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIALAN
- Suryono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wardani. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winataputra. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

